

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Adapun yang disajikan dalam deskripsi data ini adalah berupa distribusi frekwensi yang disajikan per indikator beserta prosentase frekwensi dan perolehan skor.

Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian dimana penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni meliputi data mengenai Kegiatan Kemahasiswaan (X) dan Motivasi Berprestasi (Y). Sampel yang diambil data dalam penelitian ini adalah 60 orang mahasiswa JPTA – UPI yang terdiri dari angkatan 2006, 2007 dan 2008. Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner tersebut hasilnya dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

##### **4.1.1 Deskripsi Data Variabel X (Kegiatan Kemahasiswaan)**

Berdasarkan data mentah untuk variabel X yang terkumpul dari hasil penyebaran angket pada 60 responden, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 23 butir instrumen dengan pilihan jawaban skala 4 maka dapat diketahui prosentase skor dari masing-masing indikator :

**Tabel 4.1 : Prosentasi Skor Per Indikator Variabel X**

No	Indikator	$\Sigma$ Skor	% Skor
1	Durasi mengikuti kegiatan	485	67.36
2	Frekwensi keikutsertaan	521	72.36
3	Tingkat aspirasi dalam pelaksanaan kegiatan	476	66.11
4	Output yang dicapai setelah mengikuti kegiatan	580	80.56
5	Konsistensi dalam mengikuti suatu kegiatan	484	67.22
6	Retensi	574	79.72
7	Internalisasi	349	72.71
8	Aplikasi Dalam Situasi Lain	442	61.39
	Jumlah	3911	<b>70.93%</b>

Sumber : Lampiran Data Hasil Kuesioner Variabel X

Dari hasil pengumpulan data tersebut diketahui bahwa rata – rata perolehan skor pada hasil sebaran angket ialah 70,93% dimana perolehan skor tertinggi (80,56%) terdapat pada indikator “Output”, dan skor paling rendah (61,39%) terdapat pada indikator “Aplikasi Dalam Situasi Lain”. Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan kemahasiswaan telah banyak memberikan pelajaran positif bagi mahasiswa, dan sebagian besar mahasiswa telah memiliki penyesuaian prilaku berdasarkan apa yang telah dipelajari, namun mereka belum dapat mengaplikasikan nilai – nilai positif dalam kegiatan kemahasiswaan kedalam situasi lain, namun secara keseluruhan dengan skor rata – rata 70,93% menunjukkan bahwa kondisi kegiatan kemahasiswaan di JPTA-UPI termasuk ke dalam kategori baik. Mengenai skala penilaian prosentase skor dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 : Kategori Interval**

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat rendah

Sumber : Riduwan (2008 : 20)

Untuk mengetahui bentuk – bentuk kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa JPTA – UPI (KMA – Kridaya), data – datanya didapat dari dokumentasi KMA-Kridaya. Beberapa data mengenai kegiatan yang diselenggarakan oleh diantaranya adalah :

### **1. Architecture EXPO**

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan april 2009. Kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan diantaranya :

- Talk Show
- Pameran Karya Mahasiswa Arsitektur Se- Jawa Barat dan DKI Jakarta.
- Bedah Buku : “Colours Of Culture In Architecture”
- Lomba Fotografi

Data lebih lengkap mengenai kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran.

### **2. Architect-TOUR Jelajah Kampung 2009**

Architect-TOUR Jelajah Kampung 2009 adalah kegiatan *study tour* mahasiswa JPTA – UPI yang dilaksanakan pada bulan Desember 2009 dengan rangkaian acara mengunjungi beberapa objek berupa perkampungan wisata yang

memiliki gaya arsitektur khas. Data lebih lengkap mengenai kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran.

### 3. “ARCHINATURE” Expo 2010

Kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang diselenggarakan pada bulan Maret – April 2010, beberapa rangkaian kegiatan yang diselenggarakan antara lain :

- Workshop “*Playing Shape With Architecture And Reuse Material*”
- *Sharing* Desain Budi Pradono
- *Talk Show* mengenai “Interaksi Arsitektur dan Lingkungan”
- Pameran Karya Mahasiswa Arsitektur

Data lebih lengkap mengenai kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran.

Selain kegiatan – kegiatan yang telah disebutkan di atas maupun yang tercantum pada halaman lampiran, masih terdapat banyak kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh KMA – Kridaya UPI, akan tetapi tidak dapat dijabarkan secara keseluruhan karena keterbatasan waktu penelitian. Berdasarkan beberapa data yang didapatkan untuk mengetahui bentuk kegiatan kemahasiswaan di JPTA-UPI, dapat diketahui bahwa sebagian besar rangkaian kegiatan yang diselenggarakan ialah kegiatan yang berkaitan dengan disiplin ilmu teknik arsitektur.

#### 4.1.2 Deskripsi Data Variabel Y (Motivasi Berprestasi)

Berdasarkan data mentah untuk variabel Y yang terkumpul dari hasil penyebaran angket pada 60 responden, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 19 butir instrumen dengan pilihan jawaban skala 4 maka dapat diketahui prosentase skor dari masing-masing indikator :

**Tabel 4.3 : Prosentasi Skor Per Indikator Variabel Y**

No	Indikator	ΣSkor	% skor
1	Keinginan memenangkan persaingan	447	62,08
2	Memiliki sifat mandiri	180	75,00
3	Lebih menyukai tugas-tugas yang memiliki tantangan	533	74,03
4	Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi	178	74,17
5	Mempertimbangkan resiko suatu pekerjaan	514	71,39
6	Memperhatikan <i>feedback</i> hasil kerja	370	77,08
7	Penilaian individu tentang dirinya	363	75,63
8	Bertindak kreatif dan inovatif	571	79,31
Jumlah		3156	73,59%

Sumber : Lampiran Data Hasil Kuesioner Variabel Y

Dari hasil pengumpulan data tersebut diketahui bahwa rata – rata perolehan skor pada hasil sebaran angket ialah 56,52% dimana perolehan skor tertinggi (79,31%) terdapat pada indikator “Bertindak kreatif dan inovatif”, dan skor paling rendah (62,08%) terdapat pada indikator “Keinginan memenangkan persaingan”. Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kreatifitas mahasiswa berada dalam kategori baik, dan pada dasarnya perolehan skor ter-rendah pada indikator “Keinginan memenangkan persaingan” pun masih

berada dalam kategori baik jika merujuk pada tabel Kategori Interval (Tabel 4.2). Hanya pada data yang diperoleh, indikator tersebut menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan indikator yang lainnya. Secara keseluruhan dengan skor rata-rata 73,59% menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa JPTA-UPI termasuk ke dalam kategori baik. Mengenai skala penilaian persentase skor dapat dilihat pada tabel 4.2.

#### 4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian persyaratan analisis. Yang dimaksud persyaratan disini adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian atas normal atau tidaknya suatu distribusi data yaitu  $\alpha = 0,05$ . Untuk mempermudah penghitungan dalam menguji normalitas dari data variabel X dan Y pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan bantuan software SPSS 14.0, namun tetap mengacu kepada standar pengujian Kolmogorov-Smirnov.

#### 4.2.1 Uji Normalitas Variabel X menggunakan Uji Kolmogorov-smirnov dan Shapiro-Wilk

- Hipotesis Uji Normalitas

$H_0$  = Data tidak berdistribusi normal

$H_1$  = Data berdistribusi normal

- Kriteria Uji Normalitas

Jika Harga (sig.) < 0.05 maka  $H_0$  ditolak

Jika Harga (sig.) > 0.05 maka  $H_0$  diterima

(Sugiyono, 2007)

- Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4.4 : Hasil Penghitungan Uji Normalitas X**  
Tests of Normality

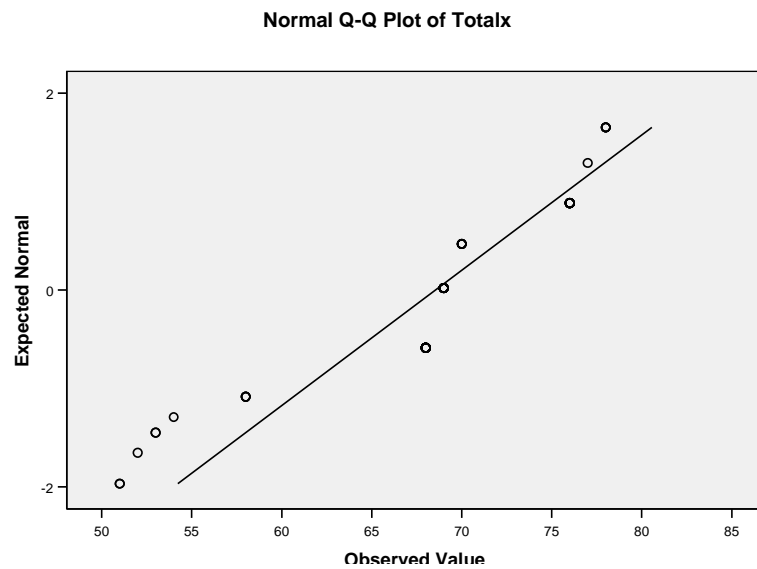
	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Totalx	.304	60	.000	.835	60	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Lampiran Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas variabel X dengan uji Kolmogorov-smirnov dan Shapiro-Wilk pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh signifikansi sebesar 0,000 dan 0,000. Berdasarkan hipotesis dan kriteria uji normalitas data, hasil perhitungan di atas memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak artinya variabel X berdistribusi normal.

**Gambar 4.1 : Diagram Uji Normalitas X**



Sumber : Lampiran Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar normal Q-Q plot terlihat bahwa data variabel X tersebar di sekeliling garis. Dari gambar normal Q-Q plot ini dapat disimpulkan variabel X berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Normalitas Variabel Y menggunakan Uji Kolmogorov-smirnov dan Shapiro-Wilk

- Hipotesis Uji Normalitas
  - $H_0$  = Data tidak berdistribusi normal
  - $H_1$  = Data berdistribusi normal
- Kriteria Uji Normalitas
  - Jika Harga (sig.) < 0.05 maka  $H_0$  ditolak
  - Jika Harga (sig.) > 0.05 maka  $H_0$  diterima



- Hasil Uji Normalitas

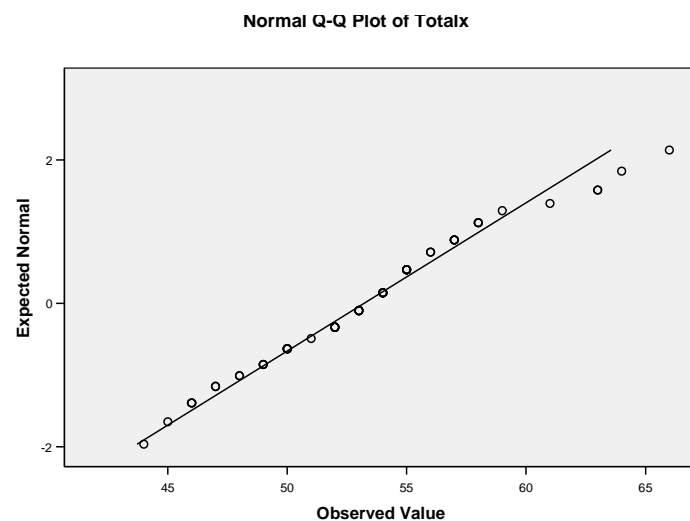
**Tabel 4.5 Hasil Penghitungan Uji Normalitas Y**  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Totalx	.107	60	.082	.975	60	.242

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas variabel Y dengan uji Kolmogorov-smirnov dan Shapiro-Wilk pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh signifikansi 0,082 dan 0,242. Berdasarkan hipotesis dan kriteria uji normalitas data, hasil perhitungan di atas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima artinya variabel Y tidak berdistribusi normal.

**Gambar 4.2 Diagram Uji Normalitas Y**



Sumber : Lampiran Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar normal Q-Q plot terlihat bahwa data variabel Y tersebar di sekeliling garis namun banyak data yang berada di luar garis,

bertumpuk, dan menjauhi garis normal. Dari gambar normal Q-Q plot ini dapat disimpulkan variabel Y tidak berdistribusi normal.

Dari hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa **variabel X berdistribusi normal** dan **variabel Y tidak berdistribusi normal**. Sehingga analisis data selanjutnya menggunakan *statistic non parametric* dan prosedur uji homogenitas tidak perlu dilakukan.

#### 4.3 Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah korelasi *Spearman Rank* yang digunakan pada penghitungan statistik non parametris. Cara statistik ini digunakan karena hasil uji persyaratan analisis menunjukkan salah satu variabel (variabel Y) tidak berdistribusi normal.

Karena korelasi spearman rank bekerja dengan data ordinal, maka data yang didapat, terlebih dahulu dirubah ke dalam bentuk ranking dengan membuat tabel penolong sebagaimana dapat dilihat pada lampiran penghitungan koefisien korelasi.

Dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus 3.5 , maka didapat  $r_s$  sebesar 0,73 Berdasarkan kriteria penafsiran koefisien korelasi yang tertera pada Tabel 4.6 angka tersebut berada pada kategori **kuat** yakni berada pada kisaran 0,60 – 0,799.

**Tabel 4.6 : Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono ( 2009 : 184 )

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis alternatif, yaitu antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), ditetapkan sebagai berikut :

$H_0$  : “Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kegiatan Kemahasiswaan dengan Motivasi Berprestasi”.

$H_a$  : “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kegiatan Kemahasiswaan dengan Motivasi Berprestasi”.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan rumus t-student, adapun kriterianya sebagai berikut :

“ Terima hipotesis nol  $H_0$  jika  $t_{hitung}$  yang dihasilkan oleh perhitungan lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , berdasarkan derajat kebebasan yang digunakan dan hipotesis alternative  $H_a$  diterima apabila keadaan sebaliknya yaitu apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ”.

Pengujian koefisien korelasi dilakukan untuk memberikan gambaran dari suatu kesimpulan harga  $r$  yang diperoleh dari perhitungan harus diuji apakah berarti atau tidak, yang diperoleh jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan ternyata  $t_{hitung}$  sebesar 8,04 dan  $t_{tabel}$  2,00 pada taraf kepercayaan 95% pada derajat kebebasan  $(dk) = n - 1$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi dari kedua variabel tersebut berarti diterima atau signifikan.

Dikarenakan harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada harga  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu  $8,04 > 2,00$  pada taraf kepercayaan 95% dengan  $dk = 60$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan menolak hipotesis nol  $H_0$  yang artinya "*Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kegiatan Kemahasiswaan dengan Motivasi Berprestasi*".

#### 4.5 Perhitungan Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk menghitung besarnya prosentase hubungan antar variabel yaitu prosentase besarnya hubungan variabel X terhadap Y, dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100 \%, \text{ Hasil perhitungan diperoleh :}$$

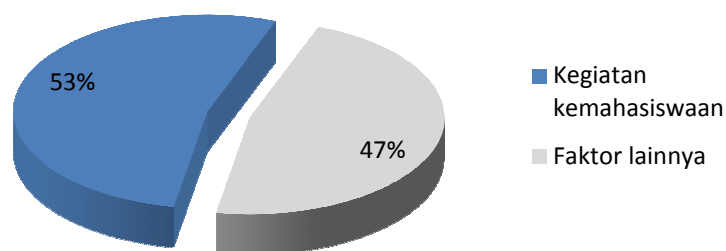
$$KD = r^2 \times 100 \%$$

$$= (0,73^2) \times 100\%$$

$$= 53 \%$$

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X terhadap variable Y memberikan sumbangan sebesar 53% dan sisanya 47 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

**Gambar 4.3 : Diagram Lingkaran Determinasi Variabel X terhadap Variabel Y**



Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut, maka selanjutnya dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kegiatan kemahasiswaan memiliki kontribusi atau sumbangan yang sangat signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa JPTA – UPI, karena dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan data bahwa 53% penentu motivasi berprestasi mahasiswa JPTA-UPI adalah berasal dari kegiatan kemahasiswaan dan 47% lainnya ditentukan oleh faktor – faktor lain di luar penelitian ini.

## 4.6 Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Setelah melalui perhitungan uji statistik, maka hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini yang berbunyi “**Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kegiatan Kemahasiswaan dengan Motivasi Berprestasi**”. dapat teruji kebenarannya. Dalam arti bahwa penelitian ini mampu menjawab kebenaran hipotesis penelitian yang diajukan.

### 4.6.1 Kegiatan Kemahasiswaan di JPTA - UPI

Berdasarkan hasil penghitungan terhadap prosentase skor dari masing-masing indikator (tabel 4.1), dapat diketahui bahwa berdasarkan statistik, kegiatan kemahasiswaan di JPTA – UPI tergolong kedalam kategori baik. Hasil pengukuran statistik ini didukung oleh kondisi di lapangan dimana KMA-Kridaya sebagai induk pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan di JPTA – UPI sangat sering melaksanakan kegiatan – kegiatan yang bertajuk seputar dunia mahasiswa dan profesi teknik arsitektur dimana kegiatan itu sukses terselenggara berkat kerjasama yang baik dari mahasiswa JPTA – UPI yang aktif di dalamnya.

### 4.6.2 Motivasi Berprestasi Mahasiswa JPTA - UPI

Sama halnya seperti kegiatan kemahasiswaan, kondisi motivasi berprestasi mahasiswa JPTA – UPI juga dapat dilihat berdasarkan hasil penghitungan terhadap prosentase skor dari masing-masing indikator pada variabel Y (tabel 4.3) yang telah tersaji di awal bab ini. Secara statistik, motivasi berprestasi

mahasiswa JPTA – UPI yang aktif di kegiatan kemahasiswaan termasuk ke dalam kategori baik, hal ini dilihat dari skor rata – rata yang didapatkan responden dalam pengukuran melalui instrumen angket. Hasil pengukuran melalui angket yang dihitung secara statistik menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa JPTA – UPI berada pada kategori baik.

Motivasi berprestasi pada diri individu dipengaruhi oleh banyak hal, namun berdasarkan hasil penelitian ini penulis memiliki pandangan bahwa dari sekian banyak hal yang mempengaruhi motivasi berprestasi, hal yang memiliki pengaruh paling besar adalah jika hal tersebut dihadapi secara konsisten dan terus – menerus, dengan begitu maka se kecil apapun hal tersebut akan menjadi besar pengaruhnya dikarenakan hal tersebut lebih sering dihadapi.

#### **4.6.3 Kontribusi Kegiatan Kemahasiswaan Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa JPTA – UPI.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi, “*Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan kemahasiswaan dengan motivasi berprestasi mahasiswa JPTA – UPI* “ telah diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan adanya tingkat keberartian variabel X terhadap variabel Y.

Hasil penelitian menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank* menunjukkan angka  $r_s$  sebesar 0,73. Berdasarkan kriteria penafsiran koefisien korelasi yang tertera pada Tabel 4.6 angka tersebut berada pada kategori **kuat** yakni berada pada kisaran 0,60 – 0,799.

Angka yang dihasilkan melalui rumus korelasi ini juga diolah kembali dengan rumus pengujian determinasi, dan sebagai hasilnya didapatlah nilai koefisien determinasi sebesar 53%. Berdasarkan angka determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan kemahasiswaan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa JPTA – UPI.

Besarnya angka koefisien determinasi pada penelitian ini tidak terlalu mengejutkan, karena sebagaimana kita pahami bahwa memang kegiatan kemahasiswaan di JPTA-UPI berada dalam kategori baik. Hal ini tidak begitu saja tertulis, melainkan telah menjadi pengamatan penulis jauh sebelum penelitian ini, namun dalam perspektif penulis sebagai mahasiswa yang diajarkan untuk menganalisa sesuatu secara ilmiah dan sistematis, maka penelitian ini dianggap perlu.

Melihat bagaimana aktifnya para mahasiswa yang terlibat di setiap kegiatan, dan melihat susunan demi susunan rencana kegiatan yang berkesinambungan membuat penulis merasa yakin bahwa kegiatan yang seperti itu lah yang dapat menunjang motivasi berprestasi mahasiswa JPTA – UPI.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa kegiatan kemahasiswaan berperan penting bagi motivasi berprestasi mahasiswa JPTA – UPI. Hal ini sangat masuk akal karena sebagaimana telah disampaikan pada bab sebelumnya bahwa sebagian besar kegiatan kemahasiswaan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang memang searah dengan kajian keilmuan di JPTA – UPI, sehingga dengan disadari atau tidak, keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut



akan mempengaruhi penghayatan dan penjiwaan mahasiswa terhadap kajian keilmuan yang ditekuninya, dan hal ini akan merangsang mahasiswa untuk memiliki motivasi berprestasi yang baik.

Dengan aktifnya seorang mahasiswa di kegiatan kemahasiswaan, maka akan sangat banyak hal positif yang bisa diambil dan diterapkan kedalam situasi lain di dalam kehidupan dan pencapaian cita-cita mereka. Namun hal ini tentulah akan bergantung kepada pengelolaan diri masing-masing individu, karena tidak sedikit dari mereka yang tidak bisa memanfaatkan sisi positif dari kegiatan kemahasiswaan, sehingga malah menjadi masalah yang justru menghambat prestasinya sebagai mahasiswa (sebagaimana tercantum pada salah satu identifikasi masalah pada latar belakang penelitian ini).

Berdasarkan temuan penelitian secara keseluruhan maka rumusan masalah pada penelitian ini telah terjawab. Hal tersebut menunjukkan pula bahwa kegiatan kemahasiswaan di JPTA – UPI memiliki peranan yang penting guna meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa JPTA – UPI.